



Pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

W. Wistriana^{1*}

Universitas PGRI Palembang
email: wistrianaw@gmail.com

Alhadi Yan Saputra²

Universitas PGRI Palembang
email: alhadiys@univpgri-palembang.ac.id

Mulyadi³

Universitas PGRI Palembang
email: mulyadi@gmail.com

*Korespondensi: wistrianaw@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 20 Juli, 2025
Revised 28 Juli, 2025
Accepted 30 Juli, 2025
Available online 08 Agustus 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Hubungan Kompetensi guru terhadap kinerja guru; (2) Hubungan manajemen sekolah terhadap kinerja guru; dan (3) Hubungan kompetensi guru dan manajemen sekolah secara bersama – sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode korelasi persial. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan dengan responden sebanyak 88 guru kelas. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur 90 item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 31 % 2). ada pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebesar 30 % 3). ada pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebesar 57,6 %.

Kata kunci:

Kompetensi Guru , Manajemen Sekolah, Kinerja Guru

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang. Ini melibatkan transfer pengetahuan dari generasi ke generasi, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, serta membentuk karakter dan kepribadian mereka. Kehidupan sehari-hari, interaksi interpersonal, dan lingkungan fisik dan sosial seseorang, semuanya berperan dalam perjalanan pendidikan seseorang. Membangun hal tersebut sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan begitu kinerja Pendidikan dapat dihubungkan sebagai bentuk gabungan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan dasar sampai dengan Pendidikan tinggi yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Oleh karena itu, pemerintah harus mampu menjamin pemerataan Pembangunan Pendidikan kepada masyarakat dengan melakukan peningkatan mutu serta relevansi dan

efisiensi manajemen Pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global. Tingkat Pendidikan akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya Pembangunan suatu bangsa atau daerah. Semakin maju Pendidikan maka akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya Pendidikan maka tidak mengherankan kalau Pendidikan senantiasa menjadi perhatian penting bagi pemerintah.

Untuk mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri keempat, yang ditandai dengan kemajuan pesat di bidang teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, penting bagi para pemangku kepentingan yang sangat penting bagi para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam hal sikap, komitmen, dan kualitas (Nuryani & Handayani, 2020). Kompetensi guru merupakan keahlian dan keterampilan dasar serta pengalaman seorang guru yang dapat mempengaruhi mereka dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas lainnya secara efektif dan efisien atau sesuai dengan standar sebuah organisasi Pendidikan yang telah ditentukan. Kompetensi guru sebagai pengajar memiliki peranan penting agar ilmu yang diajarkan bisa ditransfer dan diterima dengan baik oleh seluruh siswa yang diajarkannya sehingga nilai akhir pada setiap semester maupun nilai akhir sekolah dapat mencapai nilai diatas standar yang sudah ditetapkan.

Sekolah merupakan wadah Pendidikan, didalam sekolah sangat penting terlaksananya Manajemen sekolah yang sistematis, sistemik, dan komprehensif, mencakup setiap aspek dalam mengelola sekolah dengan tujuan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.(Sudrajat, 2018). Banyaknya permasalahan yang terjadi menimbulkan pertanyaan, bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan? Pada tahun 2022, Rapor Pendidikan diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Rapor ini secara terus menerus menerbitkan statistik tentang kondisi pendidikan di Indonesia. Rapor ini didasarkan pada Peraturan No. 9/2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peraturan ini mengatur bagaimana pemerintah federal dan negara bagian menilai sistem pendidikan, termasuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Dengan menggunakan platform ini, unit pendidikan dan pemerintah daerah akan dapat lebih memahami isu-isu yang dihadapi sektor pendidikan dan menggunakan data dari evaluasi sistem untuk mengembangkan strategi peningkatan pendidikan yang lebih baik. Hasil belajar siswa, pemerataan pendidikan, kompetensi dan kinerja guru dan staf, kualitas dan relevansi proses pembelajaran, serta administrasi sekolah yang terbuka, akuntabel, dan partisipatif adalah enam aspek yang membentuk Rapor Pendidikan.

Kinerja guru di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan, tercermin dalam raport Pendidikan sekolah yang menunjukkan beberapa indikator masih berada pada katagori merah. Landasan hukum terkait profil dan rapor Pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.57 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Permendikbudristek No.09 Tahun 2022 tentang evaluasi system Pendidikan PAUD, Pendidikan dasar, dan menengah (DASMEN). Pasal 28 peraturan ini menyebutkan bahwa perencanaan kegiatan Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan, berdasarkan evaluasi diri yang dilakukan oleh satuan pendidika. Perencanaan ini dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek dan jangka menengah. Sementara itu, pasal 38 mengatur evaluasi system Pendidikan oleh pemerintah daerah untuk jenjang PAUD, Pendidikan dasar, dan menengah. Evaluasi ini bertujuan memperluas akses serta meningkatkan mutu layanan Pendidikan di daerah, sesuai dengan kebutuhan satuan dan program Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022)

Di antara penyebab tertinggalnya mutu Pendidikan, dimensi kompetensi dan kinerja PTK masih menjadi sorotan utama dalam raport Pendidikan. Ditemukan fenomena menarik

dari para peneliti terdahulu bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 01 Kalisat (Immah, Sukidin, & Kartini, 2020). Kinerja guru di North Jakarta International School dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kompetensi mereka (Elfrida, 2020). Kompetensi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Mts. Kabupaten Sumedang (Hasan, 2021). Manajemen sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTs. Muftahul Fakah dan MTs. Asy Syamsiah Selaawi Garut (Fadlina, 2022). Guru-guru di MTs Al-Ma'arif Cilageni di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kualitas administrasi sekolah. (Cecep Taryaman, 2018). Sekolah Dasar Anak Saleh di Malang, Jawa Timur, adalah contoh yang baik tentang bagaimana administrasi sekolah yang efektif dapat meningkatkan efektivitas guru (Rahman, 2021).

Bagaimana kinerja guru khususnya guru SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan? Berdasarkan data rapor pendidikan dari semua sekolah ditemukan bahwa kinerja guru SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas masih perlu pembenahan dan peningkatan. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru, masih terdapat permasalahan terkait kompetensi guru dan manajemen sekolah. Terkait kompetensi guru ditemukan guru yang belum memenuhi kompetensi sesuai harapan Undang – undang, terutama aspek pedagogik dan professional. Terkait manajemen sekolah ditemukan permasalahan manajemen keuangan, kurikulum dan pembelajaran, kedisiplinan dan kepemimpinan serta teknologi Pendidikan.

Keadaan tersebut memberi ruang asumsi bahwa jika kompetensi guru dan manajemen sekolah tidak berjalan baik, dapat berdampak pada loyalitas. Rendahnya loyalitas berpotensi membuat guru menghasilkan kinerja yang rendah. Dalam peran mereka sebagai pendidik, instruktur adalah faktor terpenting karena melalui pekerjaan mereka, para siswa membuat hubungan antara kurikulum, alat belajar, lingkungan belajar, dan ruang fisik dengan kehidupan mereka. Di sinilah instruktur memainkan peran penting. Kita harus memprioritaskan, mengutamakan, dan memusatkan perhatian pada guru karena mereka adalah bagian terpenting dari sistem sekolah. Dalam hal membantu anak-anak mereka tumbuh dan menjadi mandiri, para pengajar memainkan peran yang sangat penting dan strategis. Guru biasanya dipandang sebagai garda depan pendidikan. Dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang kompeten untuk mengatasi isu-isu global, peran dan posisi guru semakin penting. Sederhananya, tugas seorang guru adalah mengawasi seluruh proses pembelajaran, memastikan bahwa murid-murid memiliki waktu yang baik saat mereka belajar. Istilah “kinerja guru” mengacu pada seberapa berhasil seorang pendidik memenuhi harapan yang diberikan oleh administrasi dan siswa dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Jika seorang guru secara konsisten memberikan pelajaran berkualitas tinggi, murid-muridnya pasti akan mendapatkan keuntungan. Namun, ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa kinerja guru masih jauh dari ideal, oleh karena itu harus ada banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya (Indriawati et al., 2022). Sesuai dengan data pada rapor Pendidikan, Maka penulis bergerak melakukan penelitian sebagai Upaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini akan dilakukan di sembilan sekolah dasar negeri di kawasan Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan, khususnya di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SD Negeri 2, SD Negeri 3, SD Negeri 4, SD Negeri 5, SD Negeri 6, SD Negeri 7, SD Negeri 8 Airgegas, SD Negeri 9 Airgegas, dan SD Negeri 15 Airgegas. Penulis melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, analisis data, hingga pelaporan media bulan mulai Juni

2024 sampai dengan September 2024. Penulis melakukan penelitian dengan menerapkan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh guru kelas dasar dari sembilan sekolah dasar negeri di wilayah Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas yang berjumlah 112 orang. Rumus Slovin mengindikasikan bahwa 87,5 sampel dari 9 sekolah dasar di gugus Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan diperlukan untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi Durbin Watson, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linier berganda. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan Uji Persamaan Regresi, Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-f) dan Uji Koefisien Determinasi.

نتائج البحث / Hasil

1. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Jika konstanta dan koefisien dari variabel independen X_1 dan X_2 adalah positif, sehingga menghasilkan persamaan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y naik ketika variabel X_1 dan X_2 naik. Variabel Y berkurang ketika variabel X_1 dan X_2 berkurang. Jika nilai konstanta dan koefisien dari variabel bebas X_1 dan X_2 bernilai negatif, sehingga menghasilkan persamaan yang negatif, maka dapat dikatakan bahwa perubahan pada variabel X_1 dan X_2 terjadi berlawanan arah dengan variabel Y .

Tabel 1. Data Hasil Uji Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.057	13.675		5.342	.002
	Manajemen Sekolah	.440	.211	.439	2.357	.022
	Kompetensi Guru	.437	.213	.436	2.330	.032

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Dari data pada Tabel 1 dapat dirumuskan persamaan regresi :

$$Y = 73,057 + 0,437X_1 + 0,440X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai positif. Dapat dinyatakan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan kualitas kompetensi guru dan manajemen sekolah. Sebaliknya, kinerja guru mengalami penurunan dengan adanya penurunan kualitas kompetensi guru dan manajemen sekolah. Dengan kata lain, guru yang kompeten dan administrasi sekolah yang efektif berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa di kelas.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai p-value kurang dari 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial dan statistik antara variabel Y dengan variabel X_1 dan X_2 . Kami menerima H_0 jika nilai probabilitas signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05. Berdasarkan data, terlihat bahwa X_1 dan X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Tabel 2. Data Hasil Uji -t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.057	13.675		5.342	.002
	Manajemen Sekolah	.440	.211	.439	2.357	.022
	Kompetensi Guru	.437	.213	.436	2.330	.032

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Nilai probabilitas untuk variabel X₁, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, adalah 0,032. Probabilitas variabel X₂ adalah 0,022. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak H_o. Hal ini menunjukkan bahwa X₁ dan X₂ mempengaruhi Y pada tingkat yang lebih kecil daripada pengaruh Y itu sendiri.

3. Uji Simultan (Uji-F)

Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka dianggap ditolak. Hal ini berarti bahwa setiap faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi Y ketika digabungkan. Kami akan mempertimbangkan nilai 0,05 sebagai kemungkinan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satupun faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Tabel 3. Data Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.959	2	145.979	5.101	.024 ^b
	Residual	820.360	85	9.651		
	Total	822.318	87			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Manajemen Sekolah

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitasnya adalah 0,024, yang dianggap signifikan. Nilai tersebut ditolak karena kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Y jika digabungkan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan persentase pengaruh variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap variabel Y. Wayn W. Chin mengkategorikan nilai *R-Square* kategori kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998). Kategori kuat jika nilai *R-Square* lebih dari 0,67 (Chin, 1998). Kategori moderat jika nilai *R-Square* kurang dari 0,67 dan lebih dari 0,33 (Chin, 1998). Kategori lemah jika nilai *R-Square* kurang dari 0,33 (Chin, 1998).

Tabel 4. Data Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.742	3.237	1.706

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sekolah, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Angka-angka dari Tabel 4 Nilai koefisien korelasi, yang diwakili oleh nilai R, ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil sebesar 0,879 menunjukkan adanya korelasi pada data yang diberikan. Dengan hasil ini, kita dapat mengatakan bahwa korelasi antara dua variabel penelitian adalah baik. Nilai R-squared sebesar 77,2 % juga menunjukkan hal tersebut. Secara bersama-sama, kompetensi guru dan manajemen sekolah menyumbang 77,2 % dari pengaruhnya terhadap kinerja guru, sementara variabel lain menyumbang 22,8 % sisanya. Masuk ke katagori kuat.

PEMBAHASAN

1. Analisa Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Dalam pengujian hipotesis, variabel Kompetensi Guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 75,6% dan 24,4 % ditentukan oleh variabel lainnya. Kesimpulan ini

mengindikasikan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru sekolah dasar mempengaruhi prestasi akademik anak-anak di sekolah negeri di Gugus Hamka dan Gugus Kh. Ahmad Dahlan di Gugus Hamka dan Gugus Ahmad Dahlan di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan. Dengan demikian, jika kompetensi guru meningkat, kinerja mereka juga akan meningkat. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, meskipun tidak signifikan secara statistik, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru sekolah dasar mempengaruhi prestasi akademik anak-anak di sekolah negeri di Gugus Hamka dan Gugus Kh. Deskripsi kompetensi guru pada SD Negeri Gugus Hamka dan Kh. Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan.

Penelitian Zulfahmi, Abshor Marantika, dan Zulher (2022) tentang “Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Bangkinang Kota” juga meneliti hubungan antara tingkat kelulusan sertifikasi dan kinerja guru, yang sejalan dengan temuan kami. Menurut temuan penelitian ini, tingkat kelulusan sertifikasi berkorelasi positif dengan tingkat kompetensi guru, yang menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru mempengaruhi tingkat kelulusan program sertifikasi. telah terbukti bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tingkat kompetensi mereka, yang mengindikasikan bahwa kinerja guru sebagai pendidik semakin ditingkatkan dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi. (Zulfahmi, Marantika, & Zulher, 2022).

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, meskipun tidak signifikan secara statistik, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru sekolah dasar mempengaruhi prestasi akademik anak-anak di sekolah negeri di Gugus Hamka dan Gugus Kh. Ahmad Dahlan. Dengan menggunakan teori kompetensi, penulis meneliti bagaimana kompetensi berhubungan dengan peningkatan kinerja. Kerangka kerja kompetensi dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode. Kompetensi adalah kerangka kerja yang paling populer, kata Spencer. Menurut (Spencer & Spencer, 2008) kompetensi adalah kualitas mendasar yang secara langsung terkait dengan pemenuhan persyaratan suatu pekerjaan. Ada lima bagian dalam kompetensi: motivasi (keinginan untuk bertindak dan alasan di baliknya), komponen intrinsik (karakter seseorang dan reaksi mereka yang konsisten), konsep diri (gambaran seseorang tentang diri sendiri), pengetahuan (fakta dan angka tentang subjek tertentu), dan keterampilan (kapasitas untuk melakukan aktivitas tertentu) (Kunandar, 2013).

Mentalitas dan tindakan seseorang merupakan cerminan dari tingkat kompetensi mereka, yang didefinisikan sebagai kombinasi dari informasi, kemampuan, nilai, dan sikap. Norma-norma profesional, termasuk kode etik, harus memprioritaskan kompetensi guru, kata Mulyasa. Tingkat kompetensi seseorang dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk secara efisien dan efektif menyelidiki, menganalisis, berpikir, memperhatikan, dan mempersepsikan untuk memilih tindakan terbaik yang harus dilakukan dalam rangka mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja yang cakap, tekun, dan sukses adalah ciri-ciri kecerdasan. Dari perspektif ilmiah, teknologi, dan etika, esensi akuntabilitas harus ditunjukkan sebagai kebenaran perbuatan.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa ketika guru kompeten, hal itu meningkatkan proses belajar dan mengajar di kelas, yang mengarah pada kinerja guru yang lebih tinggi. Selain itu, hasil rekapitulasi data demografi tingkat pendidikan responden-sebanyak 88 responden berpendidikan sarjana, atau 100%-berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD Negeri di Gugus Hamka dan KH Ahmad Dahlan, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa para pengajar memiliki latar belakang dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar.

2. Analisa pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dalam pengujian hipotesis, variabel Manajemen Sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 78,6 % dan 21,4 % ditentukan oleh variabel lainnya. Kami menerima hipotesis nol karena data menunjukkan bahwa faktor manajemen sekolah memang mempengaruhi kinerja guru. Efektivitas guru sekolah dasar negeri di sekolah-sekolah gugus Hamka dan K.H. Ahmad Dahlan dipengaruhi oleh manajemen sekolah, sesuai dengan kerangka teori yang dikembangkan di Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan. Oleh karena itu, jika manajemen sekolah dalam keadaan baik, maka kinerja para pengajar juga akan meningkat. Pengaruh positif dan substansial dari manajemen sekolah secara parsial terhadap kinerja guru ditemukan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26. Variabel t-hitung X^2 memiliki nilai 0.022, yang kurang dari 0.05, yang mengarah pada penolakan H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa X^2 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Y. Deskripsi manajemen sekolah pada SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,34 yang berada pada kategori sangat baik sekali. Deskripsi kinerja guru pada SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,58 yang berada pada kategori sangat baik sekali.

Persepsi responden atas manajemen sekolah SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan sudah sangat baik dengan rerata koefisien 4,34 dengan skala 1-5 dan persepsi responden atas kinerja guru SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan sudah sangat baik dengan rerata koefisien sebesar 4,58 dengan skala 1-5. Dengan kata lain bahwa manajemen sekolah SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan sudah sangat baik sekali dan kinerja guru SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan sudah sangat baik sepanjang berusaha ingin maju, konsisten dan berkembang. Selanjutnya, pada tahun 2023, Nurain, Syarifuddin Cn. Sida, dan Abd Hamid Mattone melakukan penelitian di SDN 150 Baibo di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang berjudul Hubungan antara Manajemen Berbasis Sekolah dan Kinerja Guru di Tingkat Sekolah Dasar (Mattone, 2023). kinerja guru sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan oleh administrasi berbasis sekolah di SDN 150 Baibo di Kecamatan Masalle. Variabel tunggal X dan lokasi penelitian adalah poin utama ketidaksepakatan dengan penelitian penulis. Manajemen sekolah (X) dan kinerja guru (Y) adalah dua variabel yang terkait tetapi berbeda yang keduanya diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla, Thailand adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Isnani Nopita Lubis dan Syahrul Amsari pada tahun 2023. Kinerja guru Sangkhom Islam Wittya School Sadao secara signifikan dipengaruhi oleh manajemen sekolah, menurut temuan (Isnani Nopita Lubis, 2023). Variabel tunggal X dan lokasi penelitian adalah poin utama ketidaksepakatan dengan penelitian penulis. Manajemen sekolah (X) dan kinerja guru (Y) adalah dua variabel yang terkait namun berbeda yang keduanya diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dua komponen utama dari manajemen, menurut Hikmat, adalah model dan pola organisasi yang mengatur organisasi dan sistem manajerial organisasi yang mengatur kepemimpinan, kolaborasi, dan pola organisasi di dalam organisasi (Qibtiah, Retnowati, & Laihad, 2018). Menurut Brown, manajemen adalah cara pandang yang membantu organisasi untuk mendapatkan hasil maksimal dari orang, uang, alat, dan strategi yang dimilikinya sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih cepat dan mudah. (Qibtiah et al., 2018). Stoner mengemukakan bahwa Manajemen dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang mencakup serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan

pengendalian terhadap individu-individu dalam suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, proses ini dijalankan dengan tujuan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki organisasi. (Qibtiah et al., 2018). Manajemen adalah proses memimpin sekelompok orang. atau entitas lain menuju tujuan bersama dengan cara memaksimalkan potensi mereka dan sumber daya yang mereka miliki (Qibtiah et al., 2018). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa administrasi sekolah yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa, efektivitas guru, dan kualitas pendidikan yang diperoleh siswa.

3. **Analisa pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil besarnya pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru yaitu sebesar 77,2 % dan 22,8 dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel kompetensi guru dan manajemen sekolah berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja guru sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga di terima. Kerangka pemikiran teoritis bahwa kompetensi guru dan manajemen sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Gugus Hamka dan KH Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan. Sehingga apabila kompetensi guru dan manajemen sekolah memenuhi dan sudah di raih maka kinerja guru juga akan semakin meningkat. Hasil pengujian hipotesis - 3 menggunakan tool SPSS versi 26 bahwa secara simultan kompetensi guru dan manajemen sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung $5,342 > t$ tabel sebesar 0,2096. dan signifikansi $0,002 < 0,05$ serta besaran pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,772 atau 77,2%. Berarti bahwa kerangka pemikiran teori terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan manajemen sekolah secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru Di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat banyak sekali variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Dari sekian banyak variabel tersebut adalah kompetensi guru dan manajemen sekolah yang terbukti telah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja seorang guru yang memang dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar senantiasa dapat menjadi seorang guru yang digugu, ditiru dan dapat dijadikan teladan.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga apabila kompetensi guru semakin membaik maka kinerja guru juga akan semakin meningkat. Kompetensi guru pada SD Negeri Hamka dan SD Negeri Kh. Ahmad Dahlan, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan, melalui pengujian pada uji Persial(Uji-T) didapatkan hasil dengan nilai T sebesar 2,330 dan nilai sig nya sebesar 0,32 yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh diperoleh nilai R square sebesar 0,756 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 75,6 % sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 75,6% dan sisanya 24,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga apabila manajemen sekolah sudah terkondisi dengan baik maka kinerja guru juga akan semakin meningkat. Manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Gugus Hamka dan Gugus Kh. Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas melalui Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,357 dan nilai sig. sebesar 0,022, menunjukkan

manajemen sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh diperoleh nilai R square sebesar 0,786 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 78,6 % sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 78,6 % dan sisanya 21,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Kompetensi guru dan manajemen sekolah secara Bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Gugus Hamka dan Kh.Ahmad Dahlan Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan . Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh diperoleh nilai R square sebesar 0,772 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 77,2 % sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 77,2 % dan sisanya 22,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi/المصادر والمراجع

- Cecep Taryaman. (2018). Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 02(1), 29–38.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Elfrida, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53.
- Fadlina, E. (2022). Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Miftahul Falah dan MTs. Asy Syamsiah Selaawi Garut). *Khazanah Akademia*, 6(2), 36–44.
- Hasan, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid 19. *JProsiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Immah, F., Sukidin, S., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 253. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12493>
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., ... Putr, H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Isnani Nopita Lubis, S. A. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sangkhom Islam Wittya School Sadao, Sangkla Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mattone, A. H. (2023). Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar Di Sdn 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah*, 2(1).
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 224–237.

Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2).

Rahman, A. N. (2021). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER (STUDI DI SEKOLAH DASAR ANAK SALEH MALANG). *Primary Education Journal*, 1(2).

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2008). *Competence at Work Models for Superior Performance*. India: Wiley India Pvt. Limited, 2008.

Sudrajat. (2018). Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1).

Zulfahmi, Marantika, A., & Zulher. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Bangkinang Kota. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 854–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.655>